



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspipek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Tripatra Engineers And Constructors Tbk

Prapti Yuliana*¹, Marini²

¹ Jl. Raya Puspipek, Buaran, Tangsel, 083895272655, Universitas Pamulang

² Jl. Raya Puspipek, Buaran, Tangsel, 085692661233, Universitas Pamulang

email : ¹praptiyuliana26@gmail.com, ²dosen01975@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan, pengukuran saat pengakuan, penyusutan, penghentian pengakuan dan penyajian serta pengungkapan aset tetap pada PT Tripatra. Metode penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Setiap pembelian/akuisisi aset tetap membawa manfaat ekonomi masa depan. Adanya aset tetap tersebut selain digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan juga dapat disewakan. 2) Harga perolehan, biaya atribusi secara langsung dan estimasi biaya pembongkaran termasuk dalam elemen biaya perolehan aset tetap diakui oleh PT Tripatra. 3) PT Tripatra mengikuti model biaya yang disusutkan. Dengan demikian, renovasi besar pada aset tetap tidak akan dikapitalisasi. 4) Setiap penjualan, pelepasan, dan pensiun aset tetap PT Tripatra harus diusulkan menggunakan "Formulir Master Aset". 5) Aset tetap diungkapkan dalam laporan keuangan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan serta nilai penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran manfaat aset tetap. PT Tripatra menyajikan kelompok aset yang berbeda secara tersendiri seperti tanah, gedung, inventaris kantor, bangunan dan mesin dinyatakan terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dan aset tetap disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan biaya perolehan.

Kata kunci : Aset Tetap, Penyusutan, PSAK 16

Abstract

The purpose of this research is to find out how to recognize, measure the time of recognition, depreciation, derecognition and presentation and disclosure of fixed assets at PT Tripatra. The research method is qualitative. Data collection techniques with documentation. The results of the study found that 1) Every purchase / acquisition of fixed assets brings future economic benefits. Besides being used for the company's operational activities, these fixed assets can also be leased. 2) Cost, direct attribution and estimated cost of dismantling are included in the cost elements of the fixed assets recognized by PT Tripatra. 3) PT Tripatra follows the depreciated cost model. Accordingly, major renovations to fixed assets will not be capitalized. 4) Each sale, disposal and retirement of PT Tripatra's fixed assets must be proposed using the "Asset Master Form." 5) Fixed assets are disclosed in the financial statements at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses and depreciation are recognized using the straight-line method. After calculating the residual value based on the estimated usefulness of property, plant and equipment, PT Tripatra presents different asset groups separately such as land, buildings, office inventory, buildings and machines which are stated in detail in the notes to the financial statements. And fixed assets are presented in the financial statements based on cost.

Keywords : Fixed Assets, Depreciation, PSAK 16



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PENDAHULUAN

Aset tetap (*fixed assets*) adalah “aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang dan termasuk ke dalam aset berwujud (*tangible assets*)”. (Hery, S.E., M.Si (2013)).

Aset dimiliki dan digunakan perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan, antara lain kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, asuransi sewa, peralatan, tanah, bangunan, kendaraan, dan aset lainnya. Semua aset tersebut digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar atau aset tetap (*fixed assets*). (Amanda Sadondang Paulina, Jullie J Sondakh, Novi Swandari Budiarto (2015)).

Aset tetap dan properti investasi merupakan “komponen dari aset tidak lancar. Aset tetap merupakan komponen aset paling besar nilainya di dalam laporan posisi keuangan sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan pada modal seperti perusahaan manufaktur”. (Martani Dwi (2016)).

Aset tetap merupakan “salah satu aset perusahaan yang memiliki nilai ekonomis yang material dibandingkan dengan aset lainnya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap dilakukan secara akurat. Apabila terjadi kesalahan dalam penerapan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap maka hal ini dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan atas perolehan dan pelepasan aset tetap serta penyajian dalam laporan keuangan”. (Gunawan Faizal (2018)).

Aset tetap perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain dengan pembelian (tunai, kredit atau angsuran), *capital lease*, pertukaran (securitas atau aktiva yang lain), penyertaan modal, hibah atau pemberian dan pembangunan sendiri. Masing-masing cara perolehan aset tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan. (Yuliyanti Erda (2014)).

Aset tetap umumnya memiliki nilai yang besar sehingga dapat mempengaruhi posisi kekayaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu penyajiannya memerlukan perlakuan khusus dan

perhitungan yang teliti. Menurut PSAK No. 16 perlakuan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi “penetapan harga perolehan aset tetap dan penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap, penghapusan aset tetap dan penyajian aset tetap di dalam laporan keuangan”. (Fahmisah Elly Syuroya (2016)).

Aset tetap yang tidak dapat digunakan lagi dalam kegiatan operasional perusahaan, dalam perlakuan akuntansi yang diterapkan adalah dibuang atau dihapuskan, dijual, ditukar dengan aset sejenis. Hal lain yang juga sangat penting diperhatikan adalah penyajian aset tetap di dalam laporan keuangan. Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi aset tetap dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, maka perlakuan akuntansi aset tetapnya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16. (Rusdiyanto, Nur Izzatur Rohmah (2017)).

Masalah yang akan timbul pada penilaian atau pengakuan aset tetap apabila perusahaan memperoleh suatu aset tetap tanpa harus mengeluarkan atau mengorbankan sumber ekonomi. Walau tanpa pengorbanan ekonomi, aset tetap harus tetap dicatat. Oleh karena itu, aset tetap yang berasal dari sumbangan memiliki manfaat untuk menghasilkan pendapatan, maka aset tetap tersebut harus ditentukan nilai wajarnya. Dan apabila muncul pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aset tetap bukan berupa kas tetapi berbentuk aset non moneter. Apabila aset yang diterima adalah aset yang tidak sejenis, aset tersebut dinilai atas dasar nilai wajarnya. Sedangkan untuk aset sejenis, penilaian dapat dilakukan jika ada unsur rugi dalam transaksi tersebut, maka nilai aset yang diterima adalah nilai wajar dari aset yang dikeluarkan ditambah sejumlah kas tertentu yang dikeluarkan. Jika ada unsur untung dalam transaksi tersebut, nilai aktiva yang diserahkan ditambah dengan sejumlah kas tertentu yang dikeluarkan. Dan apabila ada keuntungan dan diterima sejumlah kas, maka nilai aset yang diserahkan adalah nilai buku aset tetap yang diserahkan dikurangi proporsi tertentu dari nilai buku aset yang dijual. (Accounting Media (2016)).



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh PT. Tripatra sudah menggunakan *electronic system* baik secara terprogram atau pun semi komputerisasi dalam mengelola aset tetapnya menggunakan software akuntansi SAP. SAP adalah kependekan dari *System Application and Product in data Processing*. Software SAP ini merupakan ERP atau *Enterprise Resources Planning* atau suatu perangkat manajemen dan IT untuk menunjang perusahaan dalam merencanakan dan merealisasikan kegiatan operasionalnya dengan lebih efektif terutama yang berkenaan dengan keuangan. Sistem SAP sudah terintegrasi antar semua departemen sesuai dengan penerapan sistem yaitu sebuah sistem yang harus mempunyai komponen SD (*Sales Distribution*), MM (*Material Management*), PP (*Production Planning*), QM (*Quality Management*), PM (*Plant Maintenance*), FI (*Financial Module*), dan CO (*Controlling*). Dengan demikian seluruh modul aplikasi SAP bekerja dengan saling berkaitan, jadi PT. Tripatra tidak membuat jurnal pada saat pembelian aset, pembuatan jurnal hanya dilakukan pada saat penjualan/ penghapusan aset yang dinilai sudah tidak ada manfaat ekonomisnya. Salah satu aset yang dimiliki PT. Tripatra adalah gedung kantor yang tidak hanya dipakai untuk kegiatan operasional perusahaan ini saja, tetapi banyak perusahaan lain yang memakai dan menyewa beberapa lantai gedung untuk mereka gunakan dalam menjalankan usahanya, secara tidak langsung perusahaan lain ikut memakai banyak aset tetap yang dimiliki PT. Tripatra. Berdasarkan latar belakang ini, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Pelakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Tripatra Engineers and Constructors Tbk”.

LANDASAN TEORITIS

Menurut Brigham (2011) dalam Eka Sari Lestari (2018), *Signaling Theory* merupakan “suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan”.

Hubungan grand teori signaling dengan aset tetap dilihat dari perusahaan yang bertujuan

mendapatkan suatu laba yang maksimal atas investasi yang ditanamkan dalam perusahaan adalah aset tetap yang mempunyai masa umur manfaat lebih dari satu tahun sehingga dalam laporan keuangan, teori signaling menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme untuk mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aset yang tidak *overstate* (Eka Sari Lestari, 2018).

Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Trio Mandala Putra (2013) adalah “seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasilnya”.

Martani Dwi, dkk (2016) menyatakan bahwa “akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu”.

Bachtiar Irmah Halimah, Nurfadila (2019) menyatakan bahwa “secara garis besar dapat disimpulkan bahwa akuntansi didefinisikan sebagai bahasa bisnis yang menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak *shareholder* maupun *stakeholder*”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran yang menghasilkan laporan keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Aset Tetap

Definisi aset tetap menurut Ely dan Sri dalam Trio Mandala Putra (2013) adalah “kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”.

Aset tetap menurut PSAK 16 adalah “aset berwujud yang : (a) dimiliki untuk digunakan



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan (b) diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”.

Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK 16, “biaya peolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika : (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, (b) biaya perolehan dapat diukur secara andal”.

Pengakuan Saat Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Menurut PSAK 16, “biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon potongan lain, (b) estiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen, (c) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut”.

Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama.

Model Biaya. Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Model Revaluasi. Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. (PSAK 16)

Penyusutan Aset Tetap

Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain.

Jumlah tersusutkan dan periode penyusutan

Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.

Nilai residu dan umur manfaat dari suatu aset ditelaah sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku dan jika hasil kajian berbeda dengan estimasi sebelumnya, maka perbedaan tersebut dicatat sebagai estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.

Manfaat ekonomik masa depan suatu aset dipakai oleh entitas terutama melalui penggunaannya. Akan tetapi, beberapa faktor lain seperti keusangan teknis, keusangan komersial, dan keusangan selama aset tidak terpakai, sering mengakibatkan menurunnya manfaat ekonomik yang dapat diperoleh dari aset tersebut. Sebagai konsekuensinya, menurut PSAK 16, “seluruh faktor berikut ini diperhitungkan dalam menentukan umur manfaat dari suatu aset: (a) perkiraan daya pakai, daya pakai dinilai dengan merujuk pada kapasitas atau output fisik dari aset, (b) perkiraan tingkat keusangan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian aset seperti jumlah penggiliran penggunaan aset dan program perbaikan dan pemeliharaannya, serta perawatan dan pemeliharaan ketika aset tidak digunakan, (c) Keusangan teknis atau keusangan komersial yang timbul dari perubahan atau peningkatan produksi atau dari perubahan permintaan pasar atas produk atau output yang dihasilkan oleh aset. Pengurangan yang diperkirakan terjadi dimasa depan atas harga jual suatu barang yang diproduksi menggunakan suatu aset dapat mengindikasikan keusangan teknis atau komersial aset tersebut, yang dapat mencerminkan pengurangan manfaat ekonomik



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

masa depan yang terkandung dalam aset tersebut, dan (d) pembatasan hukum atau yang serupa atas penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu penggunaan terkait dengan sewa”.

Metode penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset yang diharapkan oleh entitas.

Metode penyusutan yang diterapkan untuk suatu aset ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun buku dan jika terjadi perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomik masa depan aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan metode penyusutan dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Kompensasi untuk penurunan nilai

Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang atau dihentikan dimasukkan dalam laba rugi ketika kompensasi menjadi piutang.

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Jumlah tercatat aset tetap diberhentikan pengakuannya:

- a) Pada saat pelepasan
- b) Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyajian Aset Tetap

Entitas menyajikan aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

Aset tetap disajikan di laporan posisi keuangan di bagian aset tidak lancar.

Pengungkapan Aset Tetap

Menurut PSAK 16, “laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

- a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto
- b) Metode penyusutan yang digunakan
- c) Umur manfaat atau tarif penyusutan digunakan
- d) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
- e) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 1. Penambahan
 2. Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pelepasan lain.
 3. Perolehan melalui kombinasi bisnis
 4. Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi serta dari rugi penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.
 5. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 48.
 6. Pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 48.
 7. Penyusutan
 8. Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor.
 9. Perubahan lain”.

Laporan keuangan juga mengungkapkan:

- a) Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas.



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

- b) Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi.
 - c) Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap.
 - d) Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- d) Metode penyusutan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Elly Syuroya Fahimsah (2016) menyimpulkan bahwa “Perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada Pabrik Gula Lestari Kertosono Nganjuk belum sepenuhnya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16)”.

Erda Yulianti (2014) dalam risetnya menyatakan bahwa “Kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi atas aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No 16. Perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal dalam membuat kebijakan terhadap pencatatan harga perolehan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan”.

Hasil penelitian Trio Mandala Putra (2013) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada CV. Kombos Manado” menunjukkan bahwa “CV. Kombos Manado dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap”.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kualitatif dimana peneliti membandingkan antara hasil penelitian (kondisi lapangan) dengan kondisi yang seharusnya (teori, atau kondisi ideal berdasarkan regulasi). Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti menggunakan (flow model) Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Aset Tetap

PT. Tripatra memperoleh aset tetapnya dengan beberapa cara yaitu pembelian/akuisisi dan membangun sendiri asetnya. Aset yang diperoleh dengan cara pembelian/akuisisi harus memenuhi syarat yang tercantum dalam *corPROCEDURE FIXED ASSET* dengan ambang kapitalisasi minimum aset tetap sebagai berikut :

Sesuai dengan PSAK 25: *Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan* entitas mengungkapkan sifat dan dampak perubahan estimasi akuntansi yang berdampak material pada periode berjalan atau diperkirakan berdampak material pada periode berikutnya. Untuk aset tetap, pengungkapan tersebut dapat timbul dari perubahan estimasi dalam:

- a) Nilai residu
- b) Estimasi biaya pembongkaran, pemindahan atau restorasi aset tetap.
- c) Umur manfaat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna”.

Objek penelitian adalah PT. Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) Tbk. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018), “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa, dan lain-lain”. Instrumen pengumpulan data berupa beberapa dokumen antara lain CorProcedure Fixed Aset, Laporan Keuangan Konsolidasian, Corpolicy Code Of Business Ethics and Conduct, Daftar Aset Tetap.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Tabel 1. Ambang Kapitalisasi Aset Tetap

Jenis Aset	Amount
Tanah dan Bangunan	No Threshold
Furniture Kantor, Fixtures and Equipment	
1. Bangunan Terlampir	Rp 5.000.000
2. Peralatan	Rp 8.000.000
3. Peralatan Kantor Lainnya	Rp 5.000.000
Kendaraan Bermotor	No Threshold
Mesin dan Peralatan	Rp 10.000.000

Sumber : PT. Tripatra

Tetapi jika aset yang diperoleh untuk proyek tertentu dan tidak bermaksud untuk diserahkan kepada klien

pada akhir proyek harus didaftarkan sebagai aset bernilai rendah pada tanggal akuisisi kemudian langsung dibebankan biaya. melalui waktu penyusutan satu bulan. Aset bernilai rendah (*Low Value Asset*) adalah aset yang biaya perolehannya di bawah ambang batas dari setiap kategori yang dijelaskan di tabel 1, tetapi lebih dari Rp 500.000 (lima ratus ribu) atau mata uang lainnya setara dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Mencatat jurnal pembelian aset tetap (kendaraan) secara tunai pada saat pengakuan adalah sebagai berikut :

Dr. Aset Tetap (Kendaraan) Rp xxx
 Cr. Kas Rp xxx

Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Penomoran aset tetap dilakukan oleh departemen keuangan dan akuntansi, kemudian penandaan atau pelabelan aset tetap dilakukan oleh masing-masing departemen, yaitu departemen *finance and accounting*, manajemen kantor, ICT dan PiC. Pelabelan fisik harus sesuai dengan penomoran yang disediakan oleh departemen keuangan dan akuntansi.

Nilai aset tetap diukur sebagai berikut :

1. Biaya akuisisi; termasuk biaya impor, PPN yang tidak dapat dikreditkan, dan.
2. Biaya yang dapat diatribusikan untuk membawa aset tetap ke layanan, termasuk pengiriman, asuransi, penanganan dan komisi, perakitan, instalasi.
3. Estimasi biaya pembongkaran

Komponen aset yang :

1. Tidak melayani fungsi sendiri
2. Menambahkan hingga melengkapi fungsi keseluruhan aset tertentu (contohnya *priferal computer* dan suku cadang), atau menjadi bagian dari aset yang lebih besar secara keseluruhan.

Berapapun nilainya dapat diperlakukan dari salah satu berikut, tergantung pada waktu akuisisi :

- a. Jika akuisisi terjadi dalam tahap konstruksi, *commissioning*, instalasi, pengangkutan, penempatan, biaya terjadi selama tahap konstruksi, *commissioning*, instalasi, pengangkutan, penempatan, biaya dimasukkan ke dalam nilai buku aset keseluruhan.
- b. Jika akuisisi terjadi selama masa kerja aset, pembelian tersebut diperlakukan sebagai biaya pada saat terjadinya.

Mencatat jurnal pengukuran pada saat pengakuan aset tetap (kendaraan) yang memiliki pertambahan nilai biaya pengiriman adalah sebagai berikut :

Dr. Aset Tetap (Kendaraan) Rp xxx
Dr. Biaya Pengiriman Rp xxx
 Cr. Kas Rp xxx

Penyusutan Aset Tetap

Perusahaan memilih untuk menggunakan metode garis lurus untuk depresiasi aset tetap. Penyusutan dimulai pada bulan ketika aset tetap tersedia untuk digunakan sesuai dengan klasifikasi dan masa manfaat ekonomi aset tetap, seperti yang dijelaskan dalam Pedoman Umum. Kebijakan



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

akuntansi untuk aset tetap mematuhi pedoman yang dinyatakan dalam PSAK 16.

Aset tetap disusutkan sehubungan dengan masa manfaatnya, diklasifikasikan di bawah kategori utama sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Aset

Jenis Aset	Periode Depresiasi Aset
Tanah	Tidak didepresiasi
Bangunan	10-20 tahun
Fix and Furniture	4 tahun
Peralatan Kantor	4 tahun
Peralatan ICT	4 tahun
Kendaraan	4 tahun
Aset Dalam Pembangunan	Tidak di depresiasi sebelum dipindahkan ke aset tetap
Software	4-8 tahun
Aset Bernilai Rendah	Langsung mengeluarkan biaya melalui satu periode penyusutan

Mencatat jurnal penyusutan aset tetap (kendaraan) yang dihitung menggunakan metode garis lurus adalah sebagai berikut :

Dr. Beban Penyusutan Rp xxx

 Cr. Akumulasi Penyusutan Rp xxx

Penghentian Aset Tetap

Departemen keuangan dan akuntansi akan memeriksa register aset tetap untuk memperbarui dan memverifikasi permintaan penjualan/pembuangan. Pelaksanaan penjualan/pembuangan harus didokumentasikan menggunakan "Berita Acara Serah Terima Barang" diakui oleh Departemen Keuangan dan Akuntansi dan ditandatangani oleh perwakilan Tripatra dan pihak penerima, serta disaksikan oleh pihak ketiga yang independen. Dalam hal penjualan aset, instruksi pembayaran harus dilampirkan bersama dengan berita acara serah terima barang. Perlakuan akuntansi pembuangan dan pemilihan aset tetap tergantung pada metode yang terlibat dalam penjualan/pembuangan. Dalam kasus *scrapping*, aset dihapuskan pada nilai buku.

Dalam hal penawaran atau lelang, perbedaan antara hasil dan nilai buku dicatat sebagai keuntungan/kerugian dari pelepasan aset tetap. Pindahan dan pemindahan aset tetap dari satu lokasi/departemen ke departemen lain

diusulkan dengan mengirimkan "Formulir Master Aset", disetujui oleh pemegang anggaran yang bertanggung jawab departemen, diakui oleh OM dan/atau ICT, dan divalidasi oleh departemen keuangan dan akuntansi.

Departemen keuangan dan akuntansi akan memeriksa daftar aset tetap untuk memperbarui dan memverifikasi transfer permintaan. Pelaksanaan transfer harus didokumentasikan menggunakan Barang yang Diterbitkan. Setiap penjualan, pelepasan, dan pensiun aset harus diusulkan menggunakan "Formulir Master Aset". Proposal harus mencakup nota yang menyatakan justifikasi yang mendasari penjualan/pembuangan (usang, rusak, dan lain-lain). Proses pembuangan harus mendapat persetujuan dari departemen HCOM SVP, *Finance Director, Vice Presiden Director, Presiden Director*.

Mencatat jurnal penjualan aset tetap (kendaraan) secara tunai pada saat penghentian pengakuan adalah sebagai berikut :

Dr. Kas Rp xxx

Dr. Akumulasi penyusutan Rp xxx

 Cr. Aset Tetap (Kendaraan) Rp xxx

Penyajian dan Pengungkapan

Semua prosedur yang dibuat dan dilaksanakan oleh PT. Tripatra sesuai dengan



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

praktek akuntansi yang diterima secara umum di Indonesia (PSAK 16). Aset Tetap didefinisikan sebagai "aset yang memiliki substansi fisik dan dimiliki untuk digunakan dalam produksi barang atau jasa, atau untuk tujuan administrasi pada kelanjutan dasar dalam aktivitas entitas pelapor". Ini berarti bahwa aset tetap adalah aset yang dimaksudkan untuk penggunaan berkelanjutan dan bukan aset sementara. Biaya pemeliharaan aset tetap dibebankan langsung ke biaya pemeliharaan pada saat terjadi. Seseorang yang bertanggung jawab atas Aset dalam Konstruksi akan menginformasikan status *aset under construction* kepada Departemen Keuangan dan Akuntansi setiap bulan. Aset tetap disusutkan sesuai dengan masa manfaatnya, diklasifikasikan dalam kategori sesuai tabel 2.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi. Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Penyajian aset tetap pada PT. Tripatra dalam laporan keuangan tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

PT. TRIPATRA ENGINEERS AND CONSTRUCTORS

LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

31 DESEMBER 2018

	31 DESEMBER / DESEMBER 31, 2018 US\$	31 DESEMBER / DESEMBER 31, 2017 US\$
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	95.583.001	131.951.707
Aset keuangan lainnya	2.150.000	2.150.000
Hutang usaha	39.370.222	34.029.654
Selisih lebih estimasi pendapatan di atas tagihan kemajuan kontrak	10.191.738	1.382.704
Hutang lain-lain	2.127.287	6.434.187
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	29.261.579	27.820.044
Uang muka dan biaya dibayar di muka	1.676.125	2.334.766
Jumlah Aset Lancar	180.359.952	206.103.062



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

ASET TIDAK LANCAR		
Investasi pada entitas anak dan asosiasi	43.480.000	43.480.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 6.624.424 pada 31 Desember 2018 dan US\$ 7.447.446 pada 31 Desember 2017	9.563.691	9.600.977
Aset lain-lain	532.947	576.198
Jumlah Aset Tidak Lancar	53.576.638	53.657.175
JUMLAH ASET	233.936.590	259.760.237

Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

m Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan dan prasarana	(10-20)
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	4
Mesin dan perlengkapan	4

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

ASET TETAP	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2018
	US\$	US\$	US\$	US\$
Biaya perolehan:				
Pemilik langsung				
Tanah	5.640.941	-	-	5.640.941
Bangunan dan prasarana	7.641.788	197.311	-	7.839.099
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	3.034.017	142.096	1.024.614	2.151.499
Kendaraan bermotor	684.057	353.637	580.084	457.610
Mesin dan perlengkapan	47.620	-	-	47.620
Aset dalam penyelesaian	-	53.346	-	53.346
Jumlah	17.048.423	746.390	1.604.698	16.190.115
Akumulasi depresiasi :				
Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	4.637.435	344.743	-	4.982.178
Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	2.078.334	394.728	1.024.614	1.448.448
Kendaraan bermotor	684.057	44.205	580.084	148.178
Mesin dan perlengkapan	47.620	-	-	47.620
Jumlah	7.447.446	783.676	1.604.698	6.626.424
Jumlah tercatat	9.600.977			9.563.691

Tabel 6. Perbandingan antara PSAK 16 dengan Perlakuan di PT. Tripatra		
PSAK 16	PT. TRIPATRA	KETERANGAN
Pengakuan		
Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika : a. kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan b. biaya perolehan dapat diukur secara andal	Perusahaan mengakui aset yang dimiliki dengan ketentuan yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi barang atau jasa, atau untuk tujuan administrasi pada kelanjutan dasar dalam aktivitas perusahaan yang dimaksudkan untuk penggunaan berkelanjutan dan bukan aset sementara	Sesuai
Pengukuran Saat Pengakuan		
Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi : a. Harga perolehannya termasuk bea impor	Nilai aset tetap diukur sebagai berikut : a. Biaya akuisisi; termasuk bea masuk, PPN yang tidak dapat dikreditkan b. Biaya yang dapat diatribusikan untuk membawa aset tetap ke layanan,	Sesuai



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten

ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

<p>dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain</p> <p>b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen</p> <p>c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap</p>	<p>termasuk; pengiriman, asuransi, penanganan & komisi, perakitan, instalasi, dan lain-lain.</p> <p>c. Estimasi biaya pembongkaran termasuk dalam salah satu nilai aset tetap yang diakui oleh PT. Tripatra</p>			
Penyusutan				
<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya. • Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset yang diharapkan oleh entitas. Terdapat beberapa alternatif metode penyusutan antara lain : metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusutan aset tetap disusutkan berdasarkan masa manfaat aset tetap • Perusahaan memilih untuk menggunakan metode garis lurus untuk depresiasi aset tetap. Penyusutan dimulai pada bulan ketika aset tetap tersedia untuk digunakan sesuai dengan klasifikasi dan masa manfaat ekonomi aset tetap. 	Sesuai		
Penghentian Pengakuan				
<p>Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya:</p> <p>a. pada saat pelepasan, atau</p> <p>b. ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya</p>	<p>Setiap penjualan, pelepasan, dan penghentian pengakuan aset tetap harus mencakup nota yang menyatakan justifikasi yang mendasari penjualan / pembuangan dengan contoh : usang, rusak, dan lain-lain</p>	Sesuai		
Penyajian dan Pengungkapan				
<ul style="list-style-type: none"> • Aset tetap disajikan di laporan posisi keuangan di bagian aset tidak lancar. • Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap : <ul style="list-style-type: none"> a. dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto b. metode penyusutan yang digunakan c. umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan d. jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode 	<ul style="list-style-type: none"> • PT. Tripatra menyajikan kelompok aset yang berbeda secara tersendiri seperti tanah, gedung, inventaris kantor, bangunan dan mesin pada laporan posisi keuangan dan dinyatakan terperinci dalam CALK. • Laporan keuangan mengungkapkan: <ul style="list-style-type: none"> a. Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. b. Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran manfaat aset tetap c. Umur manfaat 	Sesuai		
	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Jenis aset tetap</td> <td style="width: 50%;">Tahun/</td> </tr> </table>	Jenis aset tetap	Tahun/	
Jenis aset tetap	Tahun/			



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

		years	
	Bangunan dan prasarana	10-20	
	Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor	4	
	Kendaraan bermotor	4	
	Mesin dan perlengkapan	4	
	d. Perhitungan dilakukan setiap akhir tahun (periode) dan disajikan dalam neraca pada awal periode selanjutnya		

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Elly Syuyora Fahimsah, Erda Yulianti, namun sejalan dengan penelitian Trio Mandala Putra karena PT. Triparta telah menerapkan perlakuan aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Tripatra berdasarkan PSAK No.16, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setiap pembelian/akuisisi aset tetap membawa manfaat ekonomi masa depan. Adanya aset tetap tersebut selain digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan juga dapat disewakan sehingga membawa manfaat ekonomi bagi PT Tripatra.
2. Harga perolehan, biaya atribusi secara langsung dan estimasi biaya pembongkaran termasuk dalam elemen biaya perolehan aset tetap yang diakui oleh PT Tripatra.
3. PT Tripatra mengikuti model biaya yang disusutkan. Dengan demikian, renovasi besar pada aset tetap tidak akan dikapitalisasi. Dalam hal terjadi perubahan pola penggunaan aset tetap (renovasi besar, modifikasi, peningkatan, dan lain-lain).
4. Setiap penjualan, pelepasan, dan pensiun aset tetap PT. Tripatra harus diusulkan menggunakan "Formulir Master Aset".
5. Aset tetap diungkapkan dalam laporan keuangan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan serta nilai penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu

berdasarkan taksiran manfaat aset tetap. PT Tripatra menyajikan kelompok aset yang berbeda secara tersendiri seperti tanah , gedung, inventaris kantor, bangunan dan mesin dinyatakan pada Laporan Posisi Keuangan dan terperinci dalam catatan atas laporan keuangan. Dan aset tetap disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan biaya perolehan.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran bagi perusahaan dimana perlakuan akuntansi aset tetap PT. Tripatra sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 (revisi 2018). Oleh karena itu, diharapkan PT. Tripatra tetap konsisten dalam menerapkan standar akuntansi keuangan terhadap perlakuan akuntansi yang berhubungan dengan aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Media. (2016). *Masalah khusus aktiva*. DMCA.com.
- Amanda Sadondang Paulina, Jullie J Sondakh, Novi Swandari Budiarmo. (2015). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 (Revisi 2011) Di RSU Pancaran Kasih Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Bachtiar Irmah Halimah, Nurfadila. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Fahmizah Elly Syuroya. (2016). *Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 (Studi Kasus Pada*



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

- Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Nganjuk*). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gunawan Faizal. (2016). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada Glory Futsan Sukowono*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hery, S.E., M.Si. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, Eka Sari. (2018). *Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Eastern Pearl Four Mills*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mandala Putra, Trio. (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado*. Jurnal EMBA. Vol. 1 No. 3. Juni. Hal. 190-198.
- Martani Dwi, dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusdiyanto, Nur Izzatur Rohmah. (2017). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Swadaya Graha Gresik*. Gema Ekonomi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliyanti Erda. (2014). *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada CV Metalindo Jaya Bintan*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.